

## Pemanfaatan Aplikasi Kipin School Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas Rendah dalam Kemampuan Berbicara

Yumelta Novita<sup>1)\*</sup>, Roni Maryati<sup>2)</sup>, Desmimi Eka Putri<sup>3)</sup>, Sri Rahmayeni<sup>4)</sup>, Frida Nur Lestari<sup>5)</sup>, Syofiani<sup>6)</sup>

<sup>1)2)3)4)5)6)</sup> Universitas Bung Hatta, Indonesia

<sup>1)</sup>[yumelta976@gmail.com](mailto:yumelta976@gmail.com), <sup>2)</sup>[ronimaryati592@gmail.com](mailto:ronimaryati592@gmail.com), <sup>3)</sup>[desmimitanjung@gmail.com](mailto:desmimitanjung@gmail.com), <sup>4)</sup>[sriyenirama@gmail.com](mailto:sriyenirama@gmail.com),  
<sup>5)</sup>[tarisyam98@gmail.com](mailto:tarisyam98@gmail.com), <sup>6)</sup>[syofiani@bunghatta.ac.id](mailto:syofiani@bunghatta.ac.id)



\*Yumelta Novita

### Histori Artikel:

Submit: 2025-01-30

Diterima: 2025-02-08

Dipublikasikan: 2025-02-08

### Kata Kunci:

Keterampilan berbicara; Anak SD Kelas Rendah; Literasi digital ; Aplikasi Kipin School

### ABSTRAK

Dari Asesmen Nasional (AN) 2021 kita dapat mengetahui bahwa capaian kompetensi literasi siswa sekolah dasar (SD) masih rendah. Di tingkat SD, satu dari dua peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi. Artinya, tidak sedikit anak didik kita yang jauh dari tuntutan kompetensi literasi masa kini dan masih sulit memahami informasi dari teks yang ia baca. Hal demikian menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam berbagai aspek keterampilan berbahasa yang harus mereka miliki di tingkat sekolah dasar ini. Salah satu keterampilan yang menjadi perhatian bagi guru sekolah dasar adalah bagaimana menumbuhkan Kemampuan berbicara .Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Penelitian ini memiliki tujuan dalam memanfaatkan aplikasi Kipin School Sebagai Literasi Digital untuk menumbuhkan keterampilan berbicara pada anak SD Kelas Rendah. Metode studi pustaka dipakai dalam penelitian dengan memakai data sekunder, data bersumber pada buku dan artikel di jurnal lokal maupun internasional dalam internet. Topik pembahasan mencakup keterampilan berbicara, anak SD Kelas Rendah, dan aplikasi Kipin School. Data bersumber dari buku dan artikel yang terbit di Indonesia maupun internasional. Dengan teknik mengumpulkan data memakai teori milik Mary W. George dengan menerapkan 9 langkah proses penelitian studi pustaka. Simpulan dari penelitian ini adalah Kemampuan berbicara pada siswa kelas rendah perlu diasah dan dilatih dengan meningkatkan kemampuan literasi baca tulis terlebih dahulu dengan Aplikasi Kipin Scholl sebagai media literasi digital. Dengan Buku cerita digital dan video cerita rakyat ada Kipin Scool dan strategi pembelajaran yang tepat mendorong kemampuan berbicara anak SD kelas rendah untuk mampu berbicara berdasarkan literasinya terhadap informasi yang ia peroleh dari sumber literasinya.

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

### LATAR BELAKANG

Dari Asesmen Nasional (AN) 2021 kita dapat mengetahui bahwa capaian kompetensi literasi siswa sekolah dasar (SD) masih rendah. Di tingkat SD, satu dari dua peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi. Artinya, tidak sedikit anak didik kita yang jauh dari tuntutan kompetensi literasi masa kini dan masih sulit memahami informasi dari teks yang ia baca. Hal demikian menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam berbagai aspek keterampilan berbahasa yang harus mereka miliki di tingkat sekolah dasar ini. Salah satu keterampilan yang menjadi perhatian bagi guru sekolah dasar adalah bagaimana menumbuhkan Kemampuan berbicara.

Siswa sekolah dasar kelas rendah dalam proses perkembangannya berada pada tahap konkret, hal ini sejalan



dengan teori perkembangan piaget, dimana anak yang berada di sekolah dasar usia 5-7 tahun memasuki tahap operasi konkret, yaitu anak berpikir secara logis mengenai segala sesuatu. Pada masa emas ini sangat penting bagi guru menumbuhkan 4 keterampilan berbahasa yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah tersebut.

Keterampilan berbahasa siswa harus dipelajari secara optimal karena tidak bisa diperoleh dengan sendirinya (Saifullah, 2022). Guru harus berupaya mengatasi perosalan yang berkaitan dengan menumbuhkan keterampilan berbahasa dari siswa kelas rendah terutama dari segi literasi baca tulis yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memperoleh pengajaran bahasa indonesia secara maksimal.

Keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Akhyar, 2019). Dari ke 4 keterampilan tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi. Persoalan dalam pembelajaran bahasa pada kelas rendah memang dimulai dari kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Hal ini dipengaruhi beberapa faktir seperti kurang lancar membaca, kemampuan literasi kurang, maupun sarana bacaan yang tidak memadai. hal yang penting adalah strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam pengajaran bahasa indonesia kelas rendah yang tidak disesuaikan dengan karakteristik kelas rendah.

Dari 4 keterampilan yang harus dikuasai siswa ada pembelajaran bahasa indonesia bagi sebahagian guru merasakan kesulitan dalam menumbuhkan keterampilan berbicara pada siswa kelas rendah. Dimana keterampilan berbicara merupakan kemampuan memproduksi artikulasi bunyi (Ayu Saradina Larosa, 2021) dan pengucapan kata (Hilaliyah, 2017). Keterampilan berbicara dapat juga dikatakan sebagai bentuk pengekspresian pemikiran, perasaan, dan gagasan (Agus Setyonegoro) yang berupa ujaran (Gulo & Sidiqin, 2020). Dengan demikian, keterampilan berbicara adalah kemampuan penyampaian pemikiran dan perasaan melalui bunyi dan kata-kata dalam ujaran melalui kegiatan komunikasi.

Keterampilan berbicara berkaitan dengan kemampuan keterampilan bahasa lainnya, seperti keterampilan membaca. Membaca menjadi sumber seseorang bisa berbicara (Patiung, 2016). Dengan memahami isi bacaan melalui kemampuan literasi siswa akan memiliki kemampuan untuk menceritakan apa yang ia pahami dari isi bacaan. Guru pun bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan latihan berbicara secara rutin. Karena karakteristik anak SD yang konkret tentu perlu latihan secara nyata di kelas maupun di rumah.

Menurut Widiarini et al. (2023) dalam berbicara seseorang dipengaruhi oleh faktor *speaking*. *Speaking* merupakan akronim dari *setting, participant, ends, act, key, instrument, norms*, dan *genre*. Sementara (Wardiah, 2017), menambahkan unsur amanat (message) sebagai faktor penentu keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara akan dipelajari oleh siswa ketika siswa telah diminta menyimak sebuah bacaan selanjutnya ia akan diminta untuk menuliskan isi bacaan dan menceritakan kembali informasi dari bacaan yang telah ia pahami (Harianto, 2020). Pada kenyataan nya guru kelas rendah sering kesulitan memaksimalkan kemampuan siswa dalam berbicara tersebut. Hal ini terlihat ketika hanya beberaa siswa yang mau kedepan untuk berbicara. Siswa hanya mampu berbicara dalam beberaa kalimat yang belum menggambarkan informasi bacaan secara utuh. Hal ini tentu menunjukan kemamuan literasi siswa dalam baca tulis sangat rendah sehingga mempengaruhi keterampilan siswa dalam berbicara.

Siti Fitriani (2022) mengemukakan, literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Kemampuan literasi yang rendah menjadi hambatan bagi siswa memperoleh beberapa manfaat dari keterampilan berbicara tersebut. Harianto (2020) menyatakan bahwa manfaat keterampilan berbicara adalah untuk menemukan pendapat. Selain itu, manfaat keterampilan berbicara adalah untuk meningkatkan ke mampuan berbicara secara terampil sehingga melatih pola pikir yang logis secara runtut serta dapat menunjang kegiatan komunikasi menjadi efektif.

Anak usia sekolah dasar merupakan usia manusia aktif dan peniru yang ulung serta tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar berada pada tahap pra operasional konkrit, Piaget (Whiti Estari, 2020). Artinya disini

hendaknya guru harus terus berinovasi dalam memilih strategi belajar yang tepat untuk memberikan pengalaman belajar bahasa Indonesia yang konkret dan menyenangkan. Tidak dipungkiri banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan siswa pembelajaran bahasa Indonesia dimana guru akan banyak berbicara tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajarannya. Setelah guru berceramah guru akan menyuruh siswa mengerjakan latihan di buku tulisnya. Metode ini tentu tidak memberikan pengalaman konkret bagi anak sehingga ketertarikan anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat kurang. Siswa pun tidak memperoleh kemampuan berbicara yang optimal dikarenakan ia tidak diberikan kesempatan terlibat aktif dalam pembelajarannya sendiri.

Selain kendala dalam strategi pembelajaran yang tidak tepat, hal ini juga dipengaruhi media ajar dan bahan bacaan menjadi hambatan belajar bahasa Indonesia dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa kelas rendah. Membaca merupakan salah satu sumber seseorang dapat berbicara. Seseorang dapat berargumentasi menggunakan teori para pakar dalam suatu diskusi karena orang tersebut pernah membaca teori para pakar tersebut. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa seseorang akan mampu berbicara setelah membaca karya orang lain (Saifullah, 2022). Artinya kemampuan membaca siswa rendah bisa mempengaruhi kemampuan berbicara siswa.

Kemampuan membaca siswa yang rendah bisa dipengaruhi banyak faktor salah satunya minat baca yang kurang, berdasarkan hasil observasi Penulis pada siswa SD kelas 3 SDN 21 Pulau Punjung menunjukkan bahwasanya minat baca siswa masih rendah. Dalam mengobservasinya penulis melakukan wawancara secara langsung ke siswa, Berapa banyak buku yang dibaca siswa 1 hari dan judulnya apa saja.

Hasil dari jawaban siswa hanya 2% yang membaca tapi tidak rutin, banyak yang hanya membaca buku berkisar buku pelajaran karena tugas yang diberikan guru. dan bahkan ada sebagian siswa yang tidak ada membaca buku sama sekali karena kurangnya perhatian dari orang tua. Sebagian kecil anak tersebut teridentifikasi dengan kemampuan membaca yang rendah atau belum mampu membaca baik dalam membaca 1 kalimat kebanyakan mereka hanya mengenal huruf. Kemampuan dan keinginan membaca akan mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan seseorang (Hadi et al., 2023). Ini jelas sekali kemampuan membaca mempengaruhi keterampilan berbicara dari siswa tersebut. Ketika beberapa siswa diminta ke depan kelas untuk berbicara menceritakan kembali hanya 4-5 orang siswa yang mau berbicara ke depan kelas dan 3 dari siswa tersebut yang mampu berbicara dengan kalimat lengkap dan tuntutan. Maka perlu meningkatkan minat baca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga mendorong kemampuan berbicara siswa akhirnya.

Minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri (Rohim & Rahmawati, 2020). Beberapa faktor penyebab rendahnya minat baca diantaranya:

(1) Perhatian orang tua yang kurang, kebiasaan membaca harus diperhatikan orang tua, dimana siswa yang teridentifikasi kurang lancar membaca kurang mendapatkan perhatian dalam belajar oleh orang tua di rumah. Kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anaknya di rumah bisa dipengaruhi faktor ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua siswa itu sendiri yang juga buta huruf.

(2) Sumber bacaan yang kurang lengkap dan tidak menarik baik di perpustakaan sekolah maupun di rumah. tidak bisa dipungkiri buku pelajaran yang menjadi sarana bacaan dan sarana literasi siswa di kelas sangat kurang sehingga banyak 1 buku yang dipakai beberapa siswa hal ini mengakibatkan siswa tidak bisa belajar di rumah karena buku tidak bisa dipinjamkan sekolah. Perpustakaan yang tidak difungsikan dengan baik menjadi hal yang sangat menghambat, beberapa sekolah banyak teridentifikasi pustakanya kurang aktif sehingga tidak ada proses pinjam meminjam buku maupun aktifitas membaca di sana.

(3) Penggunaan Hp, Pada masa ini hp sudah menjadi kecanduan bagi semua kalangan terutama anak-anak dalam kesehariannya. Banyak sekali siswa yang menghabiskan hari-hari dengan menggunakan hp untuk game atau menonton aplikasi yang berbentuk hiburan. Penggunaan nya yang kurang dikontrol oleh orang dewasa membuat anak jadi malas belajar dan tidak memiliki waktu untuk membaca buku baik buku pelajaran maupun buku literasi

lainnya.

Untuk mengatasi permasalahan minat baca tersebut Perlu bagi guru untuk melakukan berbagai inovasi dalam menghadapi hambatan tersebut yang disesuaikan dengan kemajuan zaman. Salah satu yang bisa Penulis Rekomendasikan adalah pemanfaatan literasi digital yang bisa diakses siswa di HPnya. Literasi digital adalah seperangkat kemampuan untuk memanfaatkan dan memahami informasi digital, teknologi, dan media untuk mencari, mengevaluasi, membuat, dan berkomunikasi (Nugraha, 2022). Literasi digital merupakan kemampuan untuk mengakses sumber berita dan mengevaluasi secara kritis dan menciptakan informasi melalui teknologi digital. Melalui literasi digital, seseorang tidak sekadar memiliki kemampuan untuk mengoperasikan peralatan teknologi, tetapi juga harus memiliki kemampuan lain, seperti accessing, managing, evaluating, integrating, creating, dan communicating information.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yaitu, (1) Apa penyebab kurangnya kemampuan berbicara pada siswa kelas rendah SD pada pelajaran bahasa Indonesia? (2) Bagaimana upaya peningkatan kemampuan berbicara siswa SD kelas rendah dalam pembelajaran bahasa Indonesia? Adapun tujuan dari penyusunan artikel ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang di atas yaitu, (1) untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa sekolah dasar, (2) untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Penulis berharap artikel ini memiliki banyak manfaat bagi semua kalangan seperti, guru, dan orang tua serta penulis dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas rendah dengan pemanfaatan teknologi yang menyenangkan.

### STUDI LITERATUR

Berikut adalah studi literatur mengenai Pemanfaatan Aplikasi Kipin School dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa SD Kelas Rendah dalam Kemampuan Berbicara. Penelitian oleh Febrianti et al. (2023), mengidentifikasi berbagai masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah, termasuk rendahnya konsentrasi siswa, kesulitan dalam berbicara, membaca, menulis, dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Penelitian oleh Afrianti & Mulyadi (2022), bahwa studi ini menyoroti bahwa Aplikasi Kipin School 4.0 menyediakan berbagai materi pembelajaran seperti buku pelajaran, video, latihan soal, dan komik literasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan aplikasi ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian oleh Kuntarto et al. (2023), menemukan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya media pembelajaran yang interaktif dan menarik menjadi penghambat dalam pengembangan kemampuan berbicara siswa. Dengan demikian, diperlukan media pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian oleh Fannysa Muhammad et al. (2024), menyimpulkan bahwa platform digital seperti Kipin School dapat meningkatkan interaksi siswa dengan media pembelajaran, sehingga membangun kebiasaan berliterasi yang baik. Hal ini berpotensi membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui berbagai konten interaktif yang tersedia. Studi oleh Kurniawan et al. (2020) mengidentifikasi bahwa siswa kelas rendah masih mengalami kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Guru disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan media digital untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan literatur di atas, pemanfaatan aplikasi Kipin School dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD kelas rendah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

## METODE

Studi pustaka atau library research dipakai sebagai metode pada penelitian ini. Studi pustaka adalah teknik dengan mengumpulkan data. Data yang dipakai bersumber pada buku dan artikel dalam jurnal nasional. Teknik mengumpulkan data memakai teori milik Mary W. George yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Teori Miles dan Huberman dipakai dalam penelitian ini. Teori ini mencakup pengumpulan, penyajian, dan pereduksian kata, serta penarikan simpulan pada data yang didapat. Setelah penganalisisan data, peneliti melakukan validasi data memakai triangulasi referensi dengan menyesuaikan ide yang telah dibentuk melalui sumber artikel serta buku di jurnal lokal maupun internasional.

Implementasi langkah George pada penelitian ini adalah 1) topik yang dipilih tentang strategi menyusun bahan ajar inovatif, 2) peneliti membuat konsep bahan ajar inovatif akan berbasis mobile learning dalam bentuk aplikasi, 3) peneliti membuat sebuah pertanyaan, kira-kira strategi yang sesuai dalam menyusun bahan ajar inovatif menggunakan teori siapa, 4) strategi yang dipilih adalah menggunakan strategi penyusunan bahan ajar milik Kosasih (2020), 5) mencari referensi dari buku, artikel jurnal, artikel prosiding dari terbitan nasional dan internasional, 6) mengidentifikasi referensi yang sesuai dengan topik, 7) mengevaluasi sumber referensi yang sudah didapat agar referensi yang dipakai benar-benar kredibel, 8) mulai menyusun bahan ajar dengan website kodular dan mengkonversi ke dalam bentuk aplikasi (apk), 9) membuat kesimpulan bahwa dalam menyusun bahan ajar inovatif berbasis mobile learning untuk pembelajaran mata kuliah keterampilan menulis di abad 21 dapat memanfaatkan strategi yang digunakan, sehingga menghasilkan prototipe bahan ajar mata kuliah keterampilan menulis berbentuk aplikasi.

## HASIL

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterangan tersebut memberikan pengertian bahwa berbicara itu tidak hanya berucap tanpa makna, tetapi menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain melalui ujaran atau bahasa lisan. Kemampuan berbicara seseorang diengaruhi oleh hasil penyimakannya dan informasi yang ia peroleh dari sumber bacaannya.

Oleh sebab itu membaca merupakan salah satu sumber seseorang dapat berbicara. Seseorang dapat berargumentasi menggunakan teori para pakar dalam suatu diskusi karena orang tersebut pernah membaca teori para pakar tersebut. Maka perlu bagi guru untuk menumbuhkan minat baca dan kemampuan membaca dari siswa kelas rendah terlebih dahulu. Kemampuan membaca ini harus diwujudkan dengan strategi belajar yang menjadi program belajar rutin siswa tidak hanya di kelas tapi juga di rumah.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa maka guru perlu menemukan strategi tepat untuk menumbuhkan kemampuan membaca dan literasi siswa dalam memahami isi bacaan yang ia baca dan memperoleh sumber literasi dari sumber belajarnya. dengan demikian siswa akan mampu menyampaikan informasi yang ia eroleh dengan baik dalam bentuk lisan. Berdasarkan beberapa faktor penghambat siswa memperoleh kemampuan membaca nya seperti peran orang tua yang kurang, buku bacaan yang tidak menarik, penggunaan HP yang kurang terkontrol dan strategi pembelajaran yang tidak tepat dalam peningkatan kemampuan membaca dan berbicara siswa maka penulis telah melakukan penelitian pada siswa Penulis sendiri di kelas 3 SDN 21 Pulau Punjung.

## PEMBAHASAN

Hal yang menghambat kemampuan berbicara adalah kurang nya sumber bacaan sebagai sumber wawasan siswa dalam berbicara. Tidak dipungkiri ketersediaan buku disekolah sangat kurang, sehingga perlu bagi sekolah mencari alternatif sumber bacaan bagi siswa, salah satunya dengan literasi digital. Dimana literasi digital akan menjadi sarana siswa melakukan kegiatan baca tulis dengan buku maupun video elektronik atau kita kenal dengan ebook.

Literasi digital bisa diperoleh melalui aplikasi Kipin School. Berdasarkan pengalaman Penulis sebagai duta kipin school yang mendapatkan pelatihan dari Kipin school dan telah menerapkan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa indonesia sangat merasakan bagaimana kipin school mampu meningkatkan kemamuan berbicara dengan



menumbuhkan literasi baca tulis melalui bahan literasi digitalnya yang menarik. hal ini enulis dokumentasikan ada kanal youtube penulis sendiri di link ini <https://youtu.be/sw2IoGuaLOA?si=OkPpvyebhmkW1EFC>.

Kipin school ini tidak hanya memiliki ribuan bahan bacaan literasi , tapi memiliki aplikasi lain seperti video pembelajaran yang menarik,Siswa bisa menggambar, mewarnai dengan HPnya secara digital . (<https://www.kipin.id/school/>. Melalui motivasi siswa terhadap literasi dengan bahan bacaan menarik dan berbasis IT. Setelah siswa memahami isi bacaan siswa dilatih untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah ia baca tujuan menumbuhkan keterampilan berbicara.

Aplikasi kipin school menjadi sarana untuk eningkatan kemamuan literasi digital. Literasi digital. Literasi digital mencakup keterampilan dan pengetahuan engguna dalam memanfaatkan media digital untuk menemukan dan mengevaluasi. Sedangkan menurut Menurut European Commission, literasi digital adalah kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital, komunikasi, dan jaringan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi. Kipin school memilki konten pembelajaran secara digital berupa ribuan buku, video, latihan soal, komik. dengan fitur ini guru bisa memanfaatkan nya untuk sarana literasi bagi siswa disekolah dan dirumah. Konten nya yang menarik seperti video dan komik digital bisa mendorong siswa untuk bercerita tentang apa yang ia baca, lihat di kelas. Siswa bisa merasakan banyak manfaat dari literasi digital ini. Literasi dapat mendukung pencapaian dalam proses pembelajaran secara optimal. Hal yang paling menarik adalah kita bisa melibatkan orang tua di rumah untuk melanjutkan program literasi digital ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Dengan kemampuan membaca yang baik tentunya siswa akan memperoleh pemahaman yang baik juga tentang isi bacaan. Tinggal guru melatih kemampuan berbicara anak. Dimana Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterangan tersebut memberikan pengertian bahwa berbicara itu tidak hanya berucap tanpa makna, tetapi menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain melalui ujaran atau bahasa lisan. Kemampuan berbicara seseorang diengaruhi oleh hasil penyimakannya dan informasi yang ia peroleh dari sumber bacaannya.

Oleh sebab itu membaca merupakan salah satu sumber seseorang dapat berbicara. Seseorang dapat berargumentasi menggunakan teori para pakar dalam suatu diskusi karena orang tersebut pernah membaca teori para pakar tersebut. Maka perlu bagi guru untuk menumbuhkan minat baca dan kemampuan membaca dari siswa kelas rendah terlebih dahulu. Kemampuan membaca ini harus diwujudkan dengan strategi belajar yang menjadi pogram belajar rutin siswa tidak hanya di kelas tapi juga dirumah.

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh. Peneliti juga dapat menggunakan gambar, tabel, dan kurva untuk menjelaskan hasil penelitian. Hasil ini harus menyajikan data mentah atau hasil setelah menerapkan teknik yang diuraikan di bagian metode. Hasilnya hanyalah hasil; mereka tidak menyimpulkan.

### KESIMPULAN

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara guru dan siswa dapat menggunakan kipin school sebagai literasi digital untuk melatih kemamuan berbicara. Guru dan siswa bisa berionvasi dengan literasi digital tersebut, sepeti meminta siswa untuk menceritakan kembali buku cerita yang ia baca di alikasi atau video dongeng yang ia tonton. Disini siswa diberikan kemerdekaan untuk memilih buku bacaan yang ia suka sebagai sumber bahan ceritanya. Artikel ini sangat jauh dari kesempurnaan, maka Penulis berharap kritik dan saran atas artikel ini. Semoga artikel ini bisa memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan.

Demikianlah artikel Penulis buat, dimana penulis merekomendasikan literasi digital bagi sekolah- sekolah yang memiliki keterbatasan sumber bacaan. Dengan literasi digital akan membantu guru menumbuhkan kemampuan anak dalam berbicara. hal ini tentunya juga harus disesuaikan dengan karakteristik anak didik sehingga stategi belajar yang tepat akan membantu tumbuhnya kemampuan berbicara dalam diri anak didik.

## REFERENSI

- Afrianti, D., & Mulyadi, J. (2022). PERANAN APLIKASI KIPIN SCHOOL 4.0 DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 5(1), 103–107. <https://doi.org/10.31004/JRPP.V5I1.5168>
- Akhyar, F. (2019). PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA DALAM KURIKULUM 2013 SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1), 77–90. <https://proceeding.stkipgribl.ac.id/index.php/semnas/article/view/7>
- Ayu Saradina Larosa. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723–3737. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I5.1207>
- Fannysa Muhammad, V., Sabil Al Muharram, Q., Dwi Krisnawati, M., Elisah, K., & Ulfah, A. (2024). Pemanfaatan Platform Digital Kipin School sebagai Media Peningkatan Keterampilan Literasi Peserta Didik. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/SHES.V7I3.92346>
- Febrianti, S. R. I., Rukiyah, S., & Missriani, M. (2023). Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 34–37.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180–189. <https://doi.org/10.37216/BADAA.V4I1.580>
- Gulo, S., & Sidiqin, M. A. (2020). KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR OLEH SISWA KELAS X SMK SWASTA YPIS MAJU BINJAI TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 20–34. <https://doi.org/10.37755/JSBI.V17I1.258>
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., Putri, W. D., Guru, P., & Dasar, S. (2023). RENDAHNYA MINAT BACA ANAK SEKOLAH DASAR. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Hilaliyah, T. (2017). TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 83–98. <https://doi.org/10.30870/JMBSI.V2I1.1559>
- Kuntarto, E., Apriliana, H., Aritonang, P., Fkip, P., & Jambi, U. (2023). ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3865–3877. <https://doi.org/10.23969/JP.V8I2.10215>
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7933>
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I6.3318>
- Patiung, D. (2016). MEMBACA SEBAGAI SUMBER PENGEMBANGAN INTELEKTUAL. *Al-Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/AD.V5I2.4854>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*,

---

6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/JRPD.V6N3.P230-237>

- Saifullah. (2022). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL QUESTIONING PADA SISWA KELAS V SDN MANIANG KECAMATAN PULAU LAUT TENGAH KABUPATEN KOTABARU. *CENDEKIA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, 10(1), 44–52. <https://doi.org/10.33659/CIP.V10I1.217>
- Wardiah, D. (2017). PERAN STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS, MINAT MEMBACA DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 42–56. <https://doi.org/10.31851/WAHANADIDAKTIKA.V15I2.1236>
- Whiti Estari, A. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 1439–1444. <https://doi.org/10.20961/SHES.V3I3.56953>
- Widiarini, W., Arini, F., & Nisak, W. K. (2023). Graphic Organizer Sebagai Strategy Persiapan Monolog Speaking: Sebuah One-Shot Case Study Pada Mata Kuliah Basic Speaking. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.28926/JPIP.V3I1.816>